



**THE TRAINING OF TIE-DYE HANDICRAFT IN “DURIAN SABATANG” STUDIO
IN NAGARI KAMANG MUDIK AGAM DISTRICT WEST SUMATERA**

**PELATIHAN KERAJINAN IKAT CELUP PADA SANGGAR “DURIAN SABATANG”
NAGARI KAMANG MUDIK KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT**

¹Emridawati, ²Yuniarti Munaf, ³Ulfa Salsabila

^{1,2,3} ISI Padangpanjang

Email: watiemrida@gmail.com

ABSTRACT

The training of tie-dye handicraft was the activity of community service toward the community of “Durian Sabatang” studio in Kamang Mudik village, Kamang Magek Sub-district, Agam District, Sumatera Barat. This training aims at empowering village people with their potentials so they can be trained with tie-dye skill. This training is also one of efforts to boost village people’s economy, whether the results of this training can be sold to the neighboring villages (tourism “Bantoroyo, Tirtasari”) or to the market. Methodologically, this community service was categorized as qualitative design so its data that were collected through observation were then described in the form of written/oral words. Hence it was very useful to know, comprehend, and study the data collected during the activities of this community service in order to obtain accurate results of this community service scientifically. These results were then described and arranged into scientific report according to the format of LPPMPP ISI Padangpanjang. This community service used the techniques of observation, interview, and documentation and the methods of lecture, demonstration, and practice. Result achieved in this community service was the high enthusiasm of the teenagers in “Durian Sabatang” studio highly trained during it. It can be seen from these teenagers’ work result namely creating table cloth, bag, shawl, blouse, shirt, handkerchief, and pillowslip by applying the technique of tie-dye into the white fabric of primissima, cotton, weaving, and calico. For the coloring, five kinds of Batik dye with the composition of blue (AS-D+BBB), pink (AS-BS+S.R), yellow (AS-G + M.B), orange (AS + M.GG), and red (AS + M.B). This training was fully conducted with good patience, seriousness, precision, and cooperation so the participants were successful in making the products. This good result has made the participants want to buy additional Batik materials and colors for retraining.

Keywords: Tie-dye Handicraft, Training, Durian Sabatang Studio

ABSTRAK

Pelatihan kerajinan Ikat Celup ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sanggar “Durian Sabatang” Nagari Kamang Mudik Kec. Kamang Magek Kab. Agam Sumatera Barat. Pelatihan ini bertujuan memberdayakan masyarakat Nagari dengan potensi yang dimilikinya, sehingga mereka dapat dilatih dengan keterampilan Ikat Celup. Pelatihan ini juga sebagai salah satu usaha pertumbuhan ekonomi masyarakat Nagari, baik yang dapat dijual kepada desa tetangga (wisata “Bantoroyo, Tirtasari”) maupun dijual ke Pasar. Secara metodologis, pengabdian ini berjenis kualitatif, artinya data dari kerajinan Ikat Celup yang dihasilkan dilakukan melalui pengamatan penelitian, dideskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan. Berguna untuk mengetahui, memahami, dan mengkaji secara mendalam aktivitas pelatihan ini. Sehingga dapat diperoleh hasil akurat untuk diberikan pelatihan secara baik sesuai keilmuan dan kemudian deskripsi tersebut disusun berupa laporan ilmiah sesuai format LPPMPP ISI Pangpanjang. Pengabdian ini menggunakan teknik;



observasi, wawancara dan dokumentasi serta metode ceramah, demonstrasi dan praktek. Hasil yang dicapai pada pengabdian ini, dimana tingkat antusias para pemuda-pemudi sanggar “*Durian Sabatang*” yang dilatih cukup tinggi. Terlihat dari hasil kerja mereka cukup mengembirakan, mereka dapat mendesain; alas meja, tas, selendang, baju blose, sapatangan, bantal, baju kaus dengan teknik Ikat Celup melalui bahan kain polos berjenis primissima, katun kombet, tenun dan blacu. Menggunakan lima macam pewarna batik dengan komposisi; warna biru (AS-D+BBB), warna pink (AS-BS+S.R), warna kuning (AS-G + M.B), warna orange (AS + M.GG) dan warna merah (AS + M.B). Pelatihan ini dilakukan dengan kesabaran, kesungguhan, ketelitian dan kerjasama yang baik, akhirnya dapat berhasil membuat produk tersebut. Dengan hasil yang dicapai, setiap individu berinisiatif lagi untuk membeli tambahan bahan dan pewarna batik untuk pelatihan kembali.

Kata kunci: kerajinan ikat celup, pelatihan, sanggar durian sabatang

PENDAHULUAN

Kerajinan Ikat Celup merupakan sebuah keterampilan mewarnai dan memberi motif pada kain polos berjenis primissima, katun kombet, tenun dan blacu. Caranya mengikat dan menutup bagian kain polos dengan tali dan sejenisnya menggunakan bermacam pola yang menarik sebelum dilakukan pencelupan, penuangan dan pencoletan dengan pewarna kain. Kain polos tersebut dapat berupa; kain meteran, baju kaus, baju blose, selendang, tas sekolah, tas untuk hadiah ulang tahun, dompet, taplak meja, bantal, sapatangan dan lain-lain.

Produk Ikat Celup mempergunakan pewarna alami yang diolah sendiri atau pewarna komersial yang siap pakai serta tersedia di toko-toko kerajinan seperti pewarna batik. Biasanya sebagian masyarakat umum kerajinan Ikat Celup yang menggunakan pewarna batik, disebut membatik. Kerajinan Ikat Celup tidak saja dapat dilakukan, dipelajari dan dibuat oleh masyarakat Jawa, tetapi juga dipelajari oleh siapa saja yang membutuhkan baik bagi yang sudah ahli maupun para pemula. Terutama oleh masyarakat Sumatera Barat khususnya para pemuda-pemudi sanggar “*Durian Sabatang*” Jorong Durian Kamang Mudik Kab. Agam. Cara kesederhanaan ini siapapun dapat pula menjadi gurunya jika telah mempelajari, yang terpenting mengetahui teknik, proses, ketekunan dan kesabaran.

Ikat Celup sebagai sebuah bentuk keterampilan kerajinan dibidang seni tekstil, menyimpan kekayaan konsep estetik dan artistik yang punya banyak fungsi dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Estetik (estetika) itu segala sesuatu yang indah yang pas dan selaras ketika orang berhadapan dengan wujud seni tersebut (Sedyawati 2006: 124). Keterampilan seperti ini bukan saja indah tetapi juga bermakna. Indahinya bukan sebagai pemuas mata, melainkan melebur dengan nilai-nilai moral, adat dan agama (Aep S. Hamidin, 2010:3).

Lebih jauh, berdasarkan metode pembuatannya kerajinan Ikat Celup menjadi cara bagi pemula untuk berkreasi, berekspresi dan beraksi sesuai selera atau rasa seni masing-masing individu. Hal ini berguna untuk mengasah keterampilannya (skill) dibidang seni. Kerajinan Ikat Celup sangat diminati oleh kebanyakan masyarakat, disamping mudah dikerjakan, unik, menarik dan indah. Hasilnya dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi pakaian sehari-hari, kantor dan dapat dijual untuk kegunaan lainnya seperti cendera mata. Kesederhanaan, keunikan, kekhasan, dan kegunaan dalam berkarya seni seperti



kerajinan Ikat Celup menjadi penting bagi masing-masing individu terutama oleh para generasi muda. Kegunaan utama kegiatan ini, untuk mempersiapkan generasi tersebut menjadi pengusaha mandiri dan membantu pertumbuhan ekonomi mereka, disamping itu dapat mempersiapkan calon guru sebagai generasi penerus, buat anak-anak mereka dan masyarakat pada umumnya.

Jadi pelatihan kerajinan Ikat Celup sangat bagus, karena disamping menarik, unik, indah dan mudah jika diaplikasikan kepada pakaian atau media yang lain.

METODE

Kesuksesan kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat dengan hasil yang diperoleh berkaitan dengan ketepatan memilih metode dan langkah-langkah yang tepat.

A. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Secara metodologis, pengabdian ini menggunakan jenis kualitatif. Artinya data dari pelatihan kerajinan Ikat Celup, hasilnya melalui penelitian dan dideskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 1989:6). Menurut R.M. Soedarsono, seorang peneliti harus mengamati bahan dengan cermat dan menganalisisnya. Kemudian harus menetapkan dari sudut mana cuilan itu dipecah (2001:34).

Jadi setelah diketahui, dipahami, dan dikaji secara mendalam aktivitas pelatihan tersebut, diperoleh hasil akurat untuk diberikan pelatihan secara baik sesuai keilmuan dan kemudian deskripsi tersebut disusun berupa laporan ilmiah.

Khusus pelatihan kerajinan Ikat Celup menggunakan metode Survey. Metode ini berguna untuk mengetahui lokasi pengabdian, permasalahan yang dihadapi mitra, motivasi, keinginan dan keterampilan masyarakat. Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat yang diberikan pelatihan kerajinan Ikat Celup. Hasil dari survey tersebut, disepakati program pengabdian dan dilaksanakan bersama mitra dengan sebuah persetujuan (surat kerjasama).

B. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan pelaksanaan pengabdian kerajinan Ikat Celup pada masyarakat antara lain;

1. Metode Ceramah.

Ceramah merupakan sebuah cara mengajar atau penyajian materi yang diberikan pelatih kepada orang yang akan dilatih melalui penuturan dan penerapan lisan (Wina Sanjaya, 2006:46). Atau metode ceramah dalam mengajar, berasal dari hasil guru setelah membaca buku (Ramayulis, 2001:107). Jadi pengabdian kerajinan Ikat Celup untuk para pemuda-pemudi sanggar “*Durian Sabatang*”, tidak saja dari hasil membaca buku petatih tetapi dari hasil apresiasi dan praktek lapangan sebelumnya. Metode ceramah inilah yang digunakan pengabdian turun ke lapangan untuk melatih kerajinan Ikat Celup yang telah dipersiapkan sebelumnya, dengan menjelaskan secara lisan tentang bahan-bahan yang digunakan, proses, sasaran produk yang dicapai, fungsinya dan lain-lain. Kemudian dilakukan tanya jawab dengan mitra, agar proses berjalan lancar dan hasil memuaskan.

2. Metode Demonstrasi



Metode demonstrasi yaitu metode mengajar guru dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan (Muhibbin Syah, 1995:208). Jadi Metode demonstrasi merupakan suatu metode dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal, kemudian diikuti oleh pelaksana sehingga ilmu atau keterampilan yang diperagakan mudah dipahami dan diikuti. Metode inilah yang digunakan pengabdian, untuk memperagakan kepada masyarakat mitra, bagaimana desain, teknik, bahan yang dipergunakan dalam pelatihan Ikat Celup.

3. Metode Praktek

Cara praktek kerajinan Ikat Celup dimulai dari persiapan bahan antara lain; kain, pengikat, pewarna dan alat-alat lain sebagai penunjang seperti (sendok, wajan, kompor). Praktek ini dilakukan sampai pada finishing yaitu berupa produk yang siap pakai, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- b) Memberikan ilmu pengetahuan teori berupa; bahan dan alat yang digunakan (sesi tanya jawab) dengan mitra.
- c) Praktek, membuat kerajinan Ikat Celup yang dapat dipergunakan untuk busana (laki-laki/perempuan), hiasan, penutup produk lain seperti meja hias, meja kantor dan lain-lain serta dapat dijual sebagai nilai tambah perekonomian masyarakat untuk mensejahterakan kehidupan mereka sehari-hari.
- d) Evaluasi, meninjau kembali terhadap materi yang telah diberikan sejauh mana dapat dilakukan oleh mitra dengan teknik-teknik yang baik serta melihat bentuk produknya. Bila belum tercapai, diberikan pelatihan ulang sampai tercapai hasil produk sesuai harapan.

PEMBAHASAN

Kerajinan Ikat Celup menghasilkan produk siap pakai, dalam menuangkan ide produk membutuhkan apresiasi yang banyak terhadap produk lainnya yang sudah jadi.

Hasil Akhir Produk Yang Dilatihkan

Setelah dilakukan pelatihan kerajinan Ikat Celup selama tigabelas (13) kali pertemuan dengan pemuda-pemudi sanggar “*Durian Sabatang*” Jorong Durian Kamang Mudik, maka dapat diperoleh hasil dua kali. Pelatihan ini dilakukan pada dua kelompok pemuda-pemudi dalam sanggar yang sama. Kelompok pertama, dimulai dari awal pengabdian sampai pertengahan pengabdian. Sedangkan yang kedua, yaitu dari pertengahan pengabdian sampai akhir pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan sekali seminggu yaitu setiap hari Sabtu Jam 13.30 Wib sampai selesai di Kantor Wali Nagari Kamang Mudik dan di rumah masyarakat, Lebih jelasnya dapat dilihat lebih lanjut di bawah ini:

a. Hasil Sementara Produk Pelatihan Ikat Celup Kelompok Pertama.

Setelah delapan (8) kali dilaksanakan pengabdian kepada para pemuda-pemudi sanggar “*Durian Sabatang*” yang bertempat di kantor kepala desa Durian Kamang Mudik,



dapat dilihat hasil sementara yang telah dicapai dalam pelatihan kerajinan Ikat Celup. Dimana tingkat antusias para pemuda-pemudi yang dilatih tersebut cukup tinggi. Tetapi sedikit kendala, terdapat diantara pemuda yang dilatih merasa takut untuk mencobakan apa yang diinstruksikan oleh instruktur (pengabdian). Kendala tersebut disebabkan mereka takut hasilnya tidak memuaskan seperti apa yang impikan mereka, karena baru mengenal kerajinan Ikat Celup. Setelah selesai proses dilakukan, dan terlihat hasil kerja teman yang mengembirakan. Akhirnya mereka menyesal dan meminta kembali untuk diulang pelatihan, dan mereka mau membeli bahan secara individu. Hasil sementara tersebut dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1. Produk Taplak Meja Teknik Celup Gambar 2. Produk Baju Kaos Teknik Tuang



Gambar 3. Produk Tas Teknik Colet



Gambar 4. Produk Tas Teknik Celup



Gambar 5. Hasil Sementara Produk Pelatihan Ikat Celup

KESIMPULAN

Pelatihan kerajinan Ikat Celup dapat disimpulkan diantaranya; antusias individu dalam mempelajari cukup tinggi walau awalnya mereka takut melaksanakan karena mereka baru mengenal. Tetapi setelah mereka memiliki keilmuan baik secara teori maupun secara praktek dan mereka telah terapresiasi, sehingga skill mereka bertambah dan terasah dengan baik. Pada saat berlatih, individu memiliki kesabaran, mau berbagi pendapat, bekerja sama, punya kepekaan rasa, berjiwa besar, saling tolong menolong sesama, dan saling menghargai. Sehingga hasil kerja mereka dapat memuaskan, merangsang otak mereka, dan ketelatenan.

Para peserta pelatihan kerajinan Ikat Celup sanggar “*Durian Sabatang*” desa Durian Kamang Mudik Kab. Agam telah dapat mendesain; alas meja, tas, selendang, baju blouse, sapatangan, bantal, baju kaus dengan teknik Ikat Celup antara lain; colet, celup dan tuang melalui bahan kain polos berjenis primissima, katun kombet, tenun dan blacu. Menggunakan lima macam pewarna batik dengan komposisi; warna biru (AS-D+BBB), warna pink (AS-BS+S.R), warna kuning (AS-G + M.B), warna orange (AS + M.GG) dan warna merah (AS + M.B).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terwujutnya pelatihan kerajinan Ikat Celup pada sanggar “*Durian Sabatang*” desa Durian Kamang Mudik Kab. Agam, tidak terlepas dari bantuan, dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu saya selaku ketua pengabdian pada masyarakat Prodi Seni Musik ISI Padangpanjang yang berkolaborasi dengan Prodi Seni Kriya, mengucapkan rasa terima kasih kepada; 1) Bapak Prof. Dr. Novesar Jamarun, M.S selaku Rektor ISI Padangpanjang beserta jajarannya. 2) Ibu Dr. Yuniarti Munaf, M.Pd., Kons selaku ketua LPPMPP ISI Padangpanjang. 3) Bapak Dr. Andar Indra Sastra, S.Sn., M.Hum selaku Pembantu Rektor I Bid. Akademis ISI Padangpanjang. 4) Bapak Ferry Herdianto, S.Sn.,M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni pertunjukan ISI Padangpanjang. 5) Tim reviewer kegiatan pengabdian pada



masyarakat ISI Padangpanjang. 6) Tim pengabdian kegiatan pengabdian pada masyarakat ISI Padangpanjang. 7) Bapak Masril TK. Rajo selaku Ketua Ikatan Pemuda Pemuda Jorong Durian Kamang Mudik. 8) Seluruh para pemuda pemuda yang telah bersedia dilatih ikut membantu jalannya pelatihan kerajinan Ikat Celup ini di lapangan.

Akhirnya, pengabdian berharap segala dukungan, bantuan, kesempatan yang diberikan pada pengabdian hendaknya menjadi amal ibadah dan diterima ALLah SWT. Harapan pengabdian semoga hasil pelatihan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya para pemuda pemuda sanggar “*Durian Sabatang*” Jorong Durian Kamang Mudik Kabupaten Agam.

DAFTAR PUTAKA

- Aep, S. Hamidin. 2010. *Batik: Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI.
- Moleong, Lexy J. 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Kalam Mulya.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.